

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah metode *Activity Based Costing*, metode *Target Costing*, *Just In time* dan peningkatan laba. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk tahun 2017-2019. Data yang diperoleh didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif komparatif, dimana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan hasil pengolahan data untuk menggambarkan hasil penelitian dan membandingkan perbandingan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan untuk nantinya mengambil kesimpulan.

#### **3.3 Operasional Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderating yang didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dan *Target Costing*, yang mana metode ini berkaitan dengan biaya produksi dari perusahaan.

- 1) Metode *Activity Based Costing* merupakan metode perhitungan biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda sesuai dengan aktivitas yang dilaksanakan. Untuk indikatornya sendiri yaitu Biaya Overhead Pabrik (BOP) perkelompok aktivitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan harga pokok produksi yang akurat. Tahap - tahap dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yaitu:
  - a) Melakukan penggolongan berbagai aktivitas.
  - b) Mengasosiasikan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, pada tahapan ini biaya-biaya dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang telah dikonsumsi.
  - c) Melakukan penentuan *cost driver* untuk setiap biaya yang telah dikonsumsi.

d) Melakukan penentuan tarif kelompok aktivitas (*pool rate*) yang merupakan tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Perhitungan tarif BOP ini menggunakan rumus:

$$\text{Tarif BOP perkelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{driver biayanya}}$$

Setelah tarif perkelompok diketahui maka dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Overhead yang dibebankan} \\ & = \text{tarif kelompok} \times \text{unit } \textit{cost driver} \text{ yang digunakan} \end{aligned}$$

2) Metode *Target Costing* merupakan metode pengelolaan biaya dengan menetapkan harga jual dan laba yang di inginkan terlebih dahulu. Untuk indikator *Target costing* dapat ditetapkan dengan rumus sederhana yaitu:

$$\text{Biaya Target} = \text{Harga Jual} - \text{Laba Target}$$

Apabila *target costing* dibawah biaya produk yang dicapai perusahaan pada tahun bersangkutan, maka manajemen harus merencanakan program pengurangan biaya untuk menurunkan biaya yang dikonsumsi agar mencapai biaya yang ditargetkan.

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu laba perusahaan. Indikator yang digunakan yaitu dengan pengurangan penjualan oleh harga pokok produksi. Perolehan laba yang tinggi merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh merupakan selisih dari pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan tergantung pada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dan penjualan di pasar. Tolak ukur untuk menentukan peningkatan laba di perusahaan adalah dari besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan penjualan yang didapat di pasaran.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *just in time*, dengan menggunakan indikator biaya suku cadang. Metode JIT dipilih sebagai variabel moderasi dikarenakan JIT dapat menekan pada pengurangan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi pada tingkat aktivitas yang tidak diperlukan. Sasaran utama dari JIT adalah untuk meningkatkan produktivitas atau operasi proses produksi dengan cara menghilangkan semua kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan). Penelitian tentang JIT ini kebanyakan berkonsentrasi pada penyediaan bahan baku ketika akan dilaksanakan produksi sehingga memperkecil biaya penyimpanan, atau melakukan produksi dengan persediaan nihil.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indicator	Pengukuran
<i>Activity Based Costing (X1)</i>	<i>Activity Based Costing (ABC)</i> didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan (Horngren, 2009:266)	Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) perkelompok aktivitas = $\frac{BOP\ Kel.aktivitas\ tertentu}{driver\ biayanya}$	Rasio
<i>Target Costing (X2)</i>	<i>Target costing</i> adalah suatu metode penentuan biaya produksi berdasarkan harga pasar kompetitif. Metode target costing pengerjaannya terbalik dan sangat berbeda dengan metode lainnya, karena yang pertama harus dilakukan adalah menentukan harga sesuai harga pasar atau pesaing (Juwita, 2017).	Biaya target = Harga jual – Laba target	Rasio
<b>Laba (Y)</b>	Laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007 adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba per saham (earnings per share). Selain itu, laba juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.	Laba = Penjualan – harga pokok produksi	Rasio
<i>Just In Time</i>	<i>Just In Time (JIT)</i> merupakan pendekatan untuk meminimalisasi total biaya penyimpanan dan penyiapan yang sangat berbeda dari pendekatan tradisional. JIT tidak mengakui biaya persiapan (atau pemesanan) tetapi sebaliknya JIT ini menekan biaya-biaya ini sampai nol. Jika biaya penyiapan	Pengadaan bahan baku hanya pada saat akan dilakukan produksi, produksi tanpa persediaan. (menghilangkan biaya suku cadang).	Rasio

	<p>menjadi tidak signifikan, maka biaya tersisa yang akan diminimisasi adalah biaya penyimpanan, yang dilakukan dengan mengurangi persediaan sampai ke tingkat yang sangat rendah. Pendekatan inilah yang menjelaskan dorongan (<i>push</i>) untuk persediaan nol dalam sistem JIT (Mowen, 2000).</p>		
--	---	--	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang berisikan informasi mengenai biaya-biaya produksi selama tahun 2017-2019 dari PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti.

#### 3.4.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan tahunan PT. Primarindo.

### **3.4.3 Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah laporan kegiatan produksi dan laporan laba rugi tahun 2017-2019.

### **3.4.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi, dimana data yang diperlukan berupa data sekunder dan objek yang akan diteliti berupa laporan keuangan tahunan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yang kemudian diolah menjadi data yang diperlukan. Pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan dilakukan dengan mempelajari literature, jurnal ilmiah, karya tulis dan melalui informasi lainnya yang relevan.

## **3.5 Model Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis regresi yang dilakukan secara bertahap (*hierarchical regression analysis*), hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderating. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sebelum dilakukan *hierarchical regression analysis*,

terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji yaitu, seperti analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji validitas, dan uji moderasi.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik merupakan alat yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, mean, standar deviasi, modus dan frekuensi.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda perlu melaksanakan uji asumsi klasik, karena uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat. Regresi berganda dapat dilaksanakan setelah model dari penelitian telah memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik ini. Syarat-syaratnya merupakan data terdistribusi secara normal, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Cara yang dilakukan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik yaitu:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Model regresi yang bagus ialah regresi yang memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik berada pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan tersebut ialah:

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik *one-simple Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- (a) Apabila hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* lebih dari 0,05 maka model regresi memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Apabila hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* kurang dari 0,05 maka model regresi memiliki distribusi tidak normal, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila

variabel bebas ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dimana variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu dengan mengetahui nilai tolerance dan *variance Inflation Factor* (VIF).

- (a) Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka artinya tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- (b) Apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 0,10, maka artinya terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas namun apabila hasilnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan ketentuan:

- (a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik tertentu membentuk pola yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Sederhananya bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat uji Durbin Watson dengan ketentuan:

- (a) Apabila  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- (b) Apabila  $d$  antara  $dU$  dan  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- (c) Apabila  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  dengan meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan untuk menguji hipotesis  $H_3$  dan  $H_4$  menggunakan analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji nilai selisih mutlak.

##### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$\gamma$  = Laba Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi Metode ABC

$\beta_2$  = koefisien regresi Target Costing

$X_1$  = Variabel Metode ABC

$X_2$  = Variabel Target Costing

$e$  = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu.

Semua hasil analisis data akan diinterpretasikan satu persatu termasuk dalam menentukan koefisien korelasi ( $R$ ) untuk mengukur tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel dependen terhadap variabel independen

#### 1. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi oleh variabel lain. Pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjeaskan variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  dimana  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskann variasi variabel dependen

sangat terbatas. Dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam formulasi regresi berganda berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah penerapan metode ABC dan *target costing* berpengaruh terhadap peningkatan laba dengan sistem *just in time* sebagai variabel moderasi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas signifikan. Jika nilai profitabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai profitabilitasnya  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak diterima.

## 3. Uji Signifikan Hitung T (Uji Parsial)

Uji statistic T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas signifikan. Jika nilai profitabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai profitabilitasnya  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak diterima.

### 3.6.3.2 Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderating dengan nilai selisih mutlak dapat digambarkan dengan:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |ZX_1 - ZM| + \beta_5 |ZX_2 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Laba

$ZX_1$  = *Standardize Activity Based Costing*

$ZX_2$  = *Standardize Target Costing*

ZM = *Standardize Just In Time*

$|ZX_1 - ZM|$  = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara  $ZX_1$  dan ZM

$|ZX_2 - ZM|$  = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara  $ZX_2$  dan ZM

a = Kostanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memoderasi variabel bebas terhadap variabel independen, maka perlu diketahui kriteria dalam menentukan variabel moderating.

1. Apabila  $\beta_1$  tidak signifikan dan  $\beta_2$  signifikan maka kriteria ini termasuk dalam tipe *pure* moderasi.
2. Apabila  $\beta_1$  signifikan dan  $\beta_2$  signifikan maka kriteria ini termasuk dalam tipe *quasi* moderasi.

3. Apabila  $\beta_1$  tidak signifikan dan  $\beta_2$  tidak signifikan maka kriteria ini termasuk dalam tipe *homologiser* moderasi.
4. Apabila  $\beta_1$  signifikan dan  $\beta_2$  tidak signifikan maka kriteria ini termasuk dalam tipe prediktor.